

BAB VI. KESIMPULAN

Ada beberapa potensi strategi yang diambil oleh pemerintah Indonesia di bawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mempromosikan dan mengembangkan potensi desa untuk meminimalkan fokus destinasi wisata yang hanya berpusat pada Candi Borobudur.

Upaya berkelanjutan untuk membawa kebanggaan sosial budaya Kompleks Candi Borobudur dan desa wisata di Kecamatan Borobudur ke dunia akan terus berlanjut dalam jangka panjang. Hal tersebut ditanggapi oleh komunitas Dolan Ndeso Karangrejo dan UMKM Perempuan Desa Karangrejo yang telah bekerjasama dan menggalakkan program yang diinisiasi pemerintah yaitu interpretasi dan aktualisasi narasi relief Candi Borobudur. Keduanya dianggap sebagai kelompok asli Karangrejo yang berperan penting dalam menjalankan bisnis lokal yang melihat potensi dan berniat memberdayakan Karangrejo dan masyarakat lainnya. Selain itu, peran Dolan Ndeso ditunjukkan sebagai wahana pemberdayaan masyarakat Karangrejo yang secara bertahap bergeser menjadi panutan bagi masyarakat lokal lainnya dimana beberapa paket inovasi mereka telah diterapkan dan diimplementasikan di lingkungan Karangrejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Konservasi Borobudur. (2016). *Selayang Pandang Candi Borobudur, Candi Mendut, dan Candi Pawon*, Magelang: Balai Konservasi Borobudur.
- Bima AP, Jofari HA, Chandra EP. (2020). Tantangan Indonesia Dalam Penataan Pariwisata Super Prioritas Dalam Persaingan Global. Prosiding Simposium Nasional "Tantangan Penyelenggaraan Pemerintahan di Era Revolusi Industri 4.0". 2020:1551-70.
- Boechari, B. (1976). Bulletin Of The Archaeological Institute Of The Republic Of Indonesia No. 10 Some Considerations of the Centre of Government from Central to East Java in the 10th Century AD.
- Dardjowidjojo, Soendjono. (2014). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ekarini, Fransiska Dian. (2020). Menyambut Borobudur Sebagai Destinasi Superprioritas, *WARTA: Konservasi Borobudur, Edisi 10*, 4-9.
- Haryono, T. (1994). Aspek teknis dan simbolis artefak perunggu jawa kuno abad VIII-X (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lutfiyah. (2013). Pemberdayaan Wanita Berbasis Potensi Unggulan Lokal, *SAWWA: Jurnal Studi Gender*, 8 (2), 213-223. <https://doi.org/10.21580/sa.v8i2.653>.
- Narwoko, Dwi J dan Bagong Suyanto. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.
- Rickheit, G. & Strohner, H. (2008). *Handbook of Communication Competence*. Berlin: Mouton de Gruyter.
- Saugi, Wildan & Sumarno. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2 (2), 226-238. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361>
- Spillane, James J. (2002). *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Budaya*, Yogyakarta : Kanisius
- Wuryantoro, Edhie. (1977). Catatan Tentang Data Pertanian di dalam Prasasti. *Majalah Arkeologi*. Tahun I. No 1.

Yoeti, Oka A. (2008). *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: Kompas.

Zakiah. (2010). Pemberdayaan Perempuan Oleh Lajnah Wanita dan Putri Al-Irshad Surabaya. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 17 (1), 37-56.
<https://doi.org/10.18784/analisa.v17i1.113>